

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah menjabarkan jawaban dari rumusan masalah akhirnya penulis mendapatkan beberapa kesimpulan yang akan penulis jadikan sebagai sebuah penutup dari skripsi ini. Sebagaimana yang dinyatakan pada judul "*Pandangan Dunia Tuo Randai Dari Pertunjukan Randai Siti Nursian Di Kenagarian Simalangang*". Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, berkaitan dengan struktur dan tekstur dari pertunjukan *Randai Siti Nursian* ini menggambarkan sebuah kejadian pada masa lampau yang dihadirkan dalam bentuk pertunjukan oleh Chatib Djarin. Dari pertunjukan *Randai Siti Nursian* memiliki acuan yang mengarahkan kita untuk melihat sisi baik dan buruknya dari pertunjukan yang disuguhkan. Di dalam Struktur dan Tekstur terdapat beberapa konsep yaitu plot, penokohan, tema, dialog, mood, dan juga spektakel. Dari teori diatas penulis bisa menemukan jawaban untuk rumusan masalah kedua yaitu pandangan dunia Tuo Randai dalam pertunjukan *Randai Siti Nursian*.

Kedua, penelitian tentang pandangan dunia dari Tuo Randai dalam pertunjukan *Randai Siti Nursian* ini yang menggunakan teori Analisis Strukturalisme Genetik dapat diperoleh beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, latar kehidupan dari penulis naskah ini ialah sebagai berikut beliau lahir di Simalanggang pada tahun 1890, dan meninggal dunia pada tahun 1950. Beliau seorang seniman dan juga Pertunjukan *Randai Siti Nursian* yang ditulis Chatib Djarin pada tahun 1942 mengungkap alur yang melukiskan kejadian yang nampak sebagai alur yang melukiskan jalannya cerita. Dalam pertunjukan *Randai Siti Nursian* ini terdapat 8 tokoh utama yakni Siti Nursian (Tokoh utama), Dt.Sutan Rajo Mudo (sebagai ayah Siti), Dayang Kairani (sebagai adik siti), Dt.Sutan Batuah (sebagai adik dari ayahnya), Sutan Mangkutar (anak dari Dt.Sutan Batuah), Sutan Amirudin (kekasih Siti), Bujang Selamat (sahabat Sutan Amirudin), dan yang terakhir ada Pandeka (orang kepercayaan Dt.Sutan Batuah). Untuk sudut pandangnya, Tuo Randai yang juga sekaligus pengarang naskah dari cerita *Randai Siti Nursian* ini menggunakan sudut pandang orang ketiga dengan posisi pencerita sebagai bayang-bayang pelaku utama. Ketika Chatib Djarin menciptakan karyanya beliau mengalami banyak kendala dan juga rintangan.

Kedua, Kondisi Sosial Simalanggang Pada Saat Chatib Djarin Menciptakan Karya, beliau hidup pada masa cerita *randai* ini diciptakan. Chatib Djarin juga mempunyai mimpi yang salurkan di dalam tulisanya, mimpi atau keinginan berupa pembelajaran atau ilmu yang bisa bermanfaat untuk generasi sekarang. Dimana ilmu itu bisa didapat dari cerita yang disampaikan dari pertunjukan *Randai Siti Nursian*.

Pembelajaran atau ilmu yang bisa didapat oleh generasi sekarang yaitu dapat membedakan bagaimana kehidupan generasi pada zaman dulu yang semua diatur oleh adat dan orang tua, bukan berarti pada masa sekarang orang tua tidak berperan penting pada masa depan anak-anaknya namun orang tua zaman sekarang lebih memberikan kebebasan berpendapat kepada anak-anaknya. Meskipun ada juga sebagian dari mereka yang masih mempunyai sifat yang sama seperti di dalam cerita.

Ketiga, Pemahaman dari Tuo Randai terhadap karyanya ini, juga memengaruhi pandangan dunianya terhadap penciptaan karyanya yaitu cerita dari *Randai Siti Nursian*. Cerita ini merupakan keinginan dari Tuo Randai itu sendiri yang mencoba menyampaikan sebuah pendapat yaitu seorang perempuan juga mempunyai hak bersuara. Pada masa itu perempuan bisa dibilang belum begitu dihargai, itulah kenapa Chatib berusaha menghargai seorang perempuan di dalam cerita yang ia buat dan di wujudkan kedalam pertunjukan *Randai*. Chatib juga berpikiran dengan dibentuknya sebuah grup *Randai*, hal itu bisa dijadikan sebuah media berkumpulnya semua masyarakat yang bisa saling bertukar pikiran.

Ke empat, Pandangan dunia pengarang yang menjadi dasar terciptanya karya sastra ini adalah pemikiran eksistensialisme yang meyakini bahwa keberadaan manusia merupakan titik awal dari sebuah keberadaan. Pandangan ini memiliki misi mengangkat derajat kemanusiaan dan menegaskan kapasitas manusia yang berpusat pada individu karena manusia memiliki akal, kebebasan, kehendak dan alternatif sehingga manusia tidak membutuhkan Sang Pengarah.

Siti Nursian yang lari dengan kekasihnya Sutan Amirudin dilukiskan Chatib diakhir cerita *Randai Siti Nursian*, ini merupakan representasi atas kebebasan sebagai tujuan utama eksistensialisme. Bebas dalam hal ini memiliki arti bahwa Siti Nursian tidak perlu lagi merasakan penderitaan yang selama ini selalu didapatkan dari keluarganya. Melalui karya ini, Chatib secara tersirat berpesan bahwa hendaknya sebagai manusia, masyarakat perlu meningkatkan toleransi dan empati agar di masa mendatang eksistensi dari setiap individu di dunia ini bisa menjadi lebih diakui lagi.

4.2 Saran

Penelitian yang penulis paparkan ini, merupakan hasil kerja dari upaya penggambaran dari perkembangan pemahaman atas tradisi *Randai* dalam masyarakat yang ada di Kenagarian Simalanggang, Sumatera Barat. Perkembangan pemahaman ini didapatkan dari beberapa hasil penelitian dengan kajian-kajian tentang *Randai* dalam perspektif dramaturgi dan juga Sosiologi teater yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua teori untuk menguraikannya, yang pertama teori Kernodle untuk rumusan masalah pertama dan yang kedua memakai pendekatan Strukturalisme Genetik oleh Lucien Goldmann untuk mengkaji rumusan masalah kedua. Secara umum, kajian ini merupakan penjabaran dua perspektif keilmuan, yaitu dramaturgi dan Sosiologi teater.

Penelitian terhadap karya khususnya *Randai Siti Nursian* ini tidak hanya dapat dilihat dari kajian teori strukturalisme genetik saja. Diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan mengkaji aspek lain dan dengan

menggunakan pendekatan analisis *Randai* yang berbeda. Dalam Menganalisis menggunakan teori strukturalisme genetik dapat dikatakan kerja yang besar. Oleh karena itu perlu keseriusan, pemahaman, dan ketelitian yang baik, guna memperoleh hasil yang baik dan pemahaman yang mendalam. Penelitian terhadap Tuo Randai dari pertunjukan *Randai Siti Nursian ini* diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi terutama bagi mahasiswa Jurusan seni teater yang memilih minat Dramaturgi. .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jelaskan dalam setiap variabelnya, penelitian ini memiliki banyak celah kekurangan yang memang tidak sempat penulis sembunyikan. Selain itu, pengumpulan data yang kurang maksimal dikarenakan keterbatasan penulis terkait dalam pendokumentasian kegiatan *Randai Siti Nursian* membuat acuan penelitian sangat terbatas. Hal ini sangat disayangkan mengingat begitu pentingnya perjalanan *Randai Siti Nursian* hingga hari ini.

KEPUSTAKAAN

- Agung Wijayanto 2010, *Analisis Trukturalisme Genetik Dalam Roman Germinal Karya Emile Zola*, skripsi: Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Dewojati Cahyaningrum, 2010. *Drama Sejarah Teori, Dan Penerapannya*: Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Chatib. Djarin. 2016. *Siti Nursian, Manuskrip*.
- Esten, Mursal. 1993. *Tradisi Dan Perubahan*: Angkasa Raya: Padang
- Faruk, 1994. *Pengantar sosiologi sastra dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fatimah, wawancara, 06 juni. 2019
- Herwanfakhrizal, 1994. *Analisis Struktur Naskah Dan Pementasan Randai Palimo Gaga*, ISI Yogyakarta: Yogyakarta.
- H.Abrar Dt.Bgt. Simarajo. 2016, manuskrip.
- Kernodle , George R. 1967. *Invitation To The Theatre*. New York: Harcourt Brace Jovanovich
- Parmato,Ijasmi malin, wawancara, 02 september. 2019
- Effendy, Rustam. wawancara. 06 Juni. 2019
- Wendy HS. *Kajian Dramaturgi Randai : Tinjauan Etnodramaturgi Atas Teater Rakyat Minangkabau* , Tesis Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2014
- Sahid, Nur. 2007. *Sosiologi Teater Teori Dan Penerapannya* : ISI:Yogyakarta.
- Zulkifli, 1994. *Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau Disumatera Barat: Dalam Dimensi Sosial Budaya*, Tesis Prgram Studi Ilmu Sejarah, Universitas Gadjah Mada, Yograkarta.